MAJALAH LONTAR
Universitas PGRI Semarang
DOI: [DOI]

ISSN: 2654-458X
Vol. 37 No 1, April 2025
Hal: 182 - 192

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi dengan Metode Picture and Picture melalui Pendekatan CRT bagi Peserta Didik Kelas X PPLG 3 SMKN 7 Semarang

Devita Herawati[1], Setia Naka Andrian[2], Ngatmini[3], Sri Kismiyati[4]
[1]PPG, Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Semarang, Kode Pos 50232
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kode Pos 50232
[3]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kode Pos 50232
[4]Bahasa Indonesia, SMK N 7 Semarang, Kode Pos 50124

[1]devitaherawati7@gmail.com, [2]setianakaandrian@upgris.ac.id, [3]ngatmini@upgris.ac.id, [4]srikismiyati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui metode pembelajaran *picture and picture* pada kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan melalui II siklus dengan tahap tiap siklusya meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ketidaktercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran teks puisi. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran *picture and picture* ini memberikan peningkatan ketercapaian peserta didik dalam materi teks puisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 52,94%, kemudian meningkat menjadi 82,47% pada siklus II.Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil asesmen peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* yang cenderung rendah dan mengalami peningkatan baik assesmen maupun pemahaman setelah diterapkannya metode pembelajaran *picture and picture.*

Kata kunci: Teks Puisi, Metode *Picture and Picture*, Pembelajaran.

ABSTRACT

This study was conducted to improve students' poetry writing skills through the picture and picture learning method in class X PPLG 3 SMK N 7 Semarang. This study is a Classroom Action Research (CAR) referring to the Kemmis and McTaggart model, which is carried out through two cycles with the stages of each cycle including: planning, action, observation, and reflection. The data source in this study is the lack of achievement of students in poetry text learning activities. Based on the results of the study, this picture and picture learning method provides an increase in student achievement in poetry text material. The results of the study showed a significant increase. In cycle I, student learning completeness reached 52.94%, then increased to 82.47% in cycle II. This can be proven through the results of student assessments before using the picture and picture learning method which tended to be low and experienced an increase in both assessment and understanding after the application of the picture and picture learning method.

Keywords: Poetry Text, Picture and Picture Method, Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam pengembangan potensi peserta didik, khususnya dalam bidang keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan menulis. Menulis tidak sekadar menjadi alat komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan gagasan, emosi, dan pemahaman secara runtut, logis, dan estetik. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Saddhono & Slamet, 2018).

Pembelajaran menulis dalam kurikulum Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan ide dalam berbagai bentuk teks, baik teks fungsional maupun sastra. Salah satu bentuk teks sastra yang menuntut kepekaan rasa dan imajinasi adalah puisi. Melalui pembelajaran menulis puisi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam memilih diksi, menyusun larik dan bait, serta menyampaikan pesan secara estetik. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurangnya pemahaman tentang struktur, gaya bahasa, dan kurangnya koneksi dengan pengalaman atau budaya mereka sendiri (Apriani et al., 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran menulis puisi agar lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa memberi ruang eksplorasi sering kali membuat peserta didik merasa terbebani. Padahal, proses menulis akan lebih efektif jika peserta didik terlibat secara aktif melalui media yang menarik, berbasis visual, atau pengalaman nyata (Puspitasari & Dewi, 2020). Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran menulis yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang peserta didik.

Menurut Komalasari (2013), pembelajaran yang efektif adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik. Ini relevan dalam konteks pembelajaran menulis yang menuntut peserta didik tidak hanya sekadar meniru, tetapi mampu menciptakan teks orisinal berdasarkan ide dan pengalaman mereka sendiri. Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang responsif terhadap kondisi sosial dan budaya peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih relevan.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan pembelajaran yaitu mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Selain itu, tujuan pembelajaran juga untuk memperoleh kompetensi operasional yang ingin dicapai atau ditargetkan peserta didik dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan dapatdicapai atau dapat dilakukan peserta didik dalam kondisi dan tingkatkemampuan tertentu (Wina Sanjaya 2017:85).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dan harus ditempuh semua peserta didik di semua jenjang. Alasannya karena mata pelajaran ini memiliki banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, contohnya interaksi dan komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Empat keterampilan tersebut diantaranya yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Keterampilan yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menurut Munirah (2019, hlm. 4-6) Menulis adalah suatu bentuk dalam penyampaian sebuah gagasan ataupun pesan oleh penulis kepada pembaca berupa lambang bahasa. Sehingga dapat dikatakan bahawa menulis merupakan bentuk keterampilan bahasa sebagai alat komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak ahli yang menungkapkan pengertian keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan eskpresif yag dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan,2013, hlm. 3)

Penerapan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa terntunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak faktor yang menjadi gangguan atau hambatan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis sebuah teks. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya mampu beradaptasi pada suatu kondisi pembelajaran. Beberapa solusi dapat ditemukan apabila mengetauhi akar dari permasalahan pembelajaran terlebih dahulu. Secara umum ketidaktercapaian pembelajaran bisa berasal dari penggunaan metode yang kurang tepat. Kondisi tersebut tentunya dapat kurang maksimalnya mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat banyak jenis teks yang ada di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu teks yang menjadi bahan penelitian penulis yaitu teks puisi. Pemilihan teks tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik yang kurang maksimal dalam hasil akhir asesmen. Oleh karena itu, disini peneliti selaku guru akan mencari solusi melalui penelitian yang akan dilakukan pada peserta didik melalui materi teks puisi.

Teks puisi merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Teks puisi mengutamakan majas dan juga irama. Majas (figurative language) adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Menurut (Kosasih, 2012) puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh maknna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Penggunaan bahasa pada puisi lebih padat tetapi memiliki makna yang kaya. Teks puisi disini merupakan teks yang proses atau cara pengerjaannya melibatkan kemampuan berfikir dan imajinasi peserta didik. Jadi jika hanya menggunakan salah satu media ajar aja seperti buku dinilai kurang maksimal.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya secara kreatif. Namun dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, seperti kesulitan mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyusun larik puisi secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik masih tergolong rendah.

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya media yang menarik, serta pendekatan pengajaran yang belum menyentuh pengalaman dan latar belakang peserta didik secara langsung. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang tertarik dan tidak termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka, khususnya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih kreatif dan terlibat aktif dalam proses menulis. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Picture and Picture* yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan lebih imajinatif dan relevan dengan kehidupan mereka.

Menurut (Oktaviana, 2019) Metode *Picture and Picture* adalah metode yang melibatkan peserta didik menggunakan gambar-gambar yang disusun dalam urutan yang logis, berbeda dengan media gambar yang digunakan guru seringkali membentuk gambar yang utuh. Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar peserta didik dengan menggunakan gambar-gambar yang disusun dengan baik. Dalam metode ini peserta didik secara sadar didorong dan diorganisir untuk mengembangkan interaksi satu sama lain dengan tujuan saling mendukung, peduli, dan memperhatikan. Selain itu metode ini juga bercirikan unsur inovasi, kreativitas dan tentunya menghadirkan pengalaman belajar yang sangat menarik. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang komunikatif.

Selain penerapan metode, pada penelitian ini juga memanfaatkan salah satu pendekatan yang dipelajari selama menempuh PPG prajabatan. Pendekatan yang dipakai dalam penerapan metode *Picture and P*icture adalah *Culturally Responsive Teaching*. Pendekatan ini merupakan pendekatan

yang menghargai keberagaman budaya di dalam kelas sehingga mendukung pembelajaran bermakna dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menekankan pada berbagai teknik yang terkait dengan integrasi budaya dan latar belakang serta karakteristik. Dalam hal ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan terhadap budaya dalam kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik secara tidak langsung.

Penggabungan diantara metode *Picture and Picture* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan solusi atas temuan permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada teks puisi. Alasannya jika hanya menggunakan satu bahan ajar yang berupa buku berbentuk teks peserta didik tidak dapat mengembangkan imajinasi yang mereka miliki. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui asesmen atau penugasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti selaku guru berinovasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir mereka melalui metode *Picture and Picture* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di dalamnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang yaitu menggunakan penelitian Tindakan kelas. Menurut Arikunto (2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui serangkaian tindakan yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan Gambaran dan pemahaman yang lebih komprehensif pada proses pembelajaran teks puisi. Selanjutnya perancangan penelitian ini menggunakan teknik deskripsi yang menjelaskan bagaimana proses yang terjadi pada saat penerapan metode *Picture and Picture* disertai pendekatan *Culturally Responsive Teaching.*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang, sedangkan sampelnya yaitu 34 peserta didik sebagai anggota kelas yang digunakan dalam penelitian. Kelas tersebut akan dilakukan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di dalamnya agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan imajinasi mereka dalam berfikir sekaligus mengenal kebudayaan daerahnya. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penunjang metode *Picture and Picture* pembelajaran teks puisi.

Penelitian tidak dapat berdiri tanpa adanya teknik pengumpulan data. Pengumpulan data disini digunakan dalam mendapatkan informasi guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, uji coba, dan Teknik tes (pretest dan posttest). Kemudian teknik tersebut akan disajikan dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetauhi ketercapain peserta didik dalam hasil assessment dan kemampuan kognitif mereka dalam membedakan teks puisi. Pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 75%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan penelitian ini diperoleh data tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas X PPLG 3 SMK Negeri 7 Semarang dan langkah-langkah yang sesuai dalam pembelajaran melalui model *Picture and Picture*. Dalam hal ini, yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan siklus I dan siklus II, berupa hasil tes dan nontes (lembar observasi).

Pada siklus I dilakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *picture and picture*. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai siswa meningkat pada tahap ini dibandingkan hasil prasiklus. Meskipun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan mengembangkan gagasan mereka dalam menulis puisi.

Meskipun terjadi peningkatan hasil pada siklus I dibandingkan dengan hasil prasiklus, capaian tersebut belum optimal karena masih cukup banyak peserta didik yang belum memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berupaya lebih maksimal dengan memperdalam penggunaan metode *picture and picture* serta lebih aktif mendampingi siswa yang mengalami kesulitan. Penerapan media ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Siklus I				Persentase
		I	II	III	IV	
1	Jumlah peserta didik yang sudah menguasai diksi atau pemilihan kata.	25	28	32	TES SIKLUS I	**83,33**
2	Jumlah peserta didik yang sudah menguasai penggunaan imaji atau citraan.	15	20	25		**58,82**
3	Peserta didik yang sudah menguasai kata kongkret.	14	19	27		**58,82**
4	Peserta didik yang sudah menguasai majas.	10	20	25		**53,93**
5	Peserta didik yang sudah menguasai tipografi.	3	6	8		**9,80**
Perentase ketuntasan						**52,94**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa komponen pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, jika dirata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik baru mencapai 52,94%, dengan demikian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar belum tercapai, setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat baik	2	5,88
75-84	Baik	16	47,05
60-74	Cukup	2	5,88
50-59	Kurang	9	26,47
0-49	Sangat kurang	5	14,70
Jumlah		**34**	**100**

Berdasarkan tabel 3.2 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang terdapat 5,88% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 47,05% masuk dalam kategori baik, 5,88% masuk dalam kategori cukup, 26,47% masuk dalam kategori kurang, dan 14,70% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan karena baru mencapai

nilai ketuntasan sebesar 52,94%.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak tuntas	16	47,05
75-100	Tuntas	18	52,94
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 3.3 tampak bahwa dari 34 orang siswa kelas X PPLG 3 belum tuntas hasil belajarnyakarena hanya 18 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 52,94% dan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 47,05%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil.

Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X PPLG 3 melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II tindakan yang dilakukan guru melakukan pendampingan dan bimbingan secara teliti kepada tiap siswa untuk memperbaiki hasil tulisan mereka di siklus I. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Siklus II				Persentase
		I	II	III	IV	
1	Jumlah peserta didik yang sudah menguasai diksi atau pemilihan kata.	3	0	3	2	94,11
2	Jumlah peserta didik yang sudah menguasai penggunaan imaji atau citraan.	2	5	3	4	87,25
3	Peserta didik yang sudah menguasai kata kongkret.	2	3	2	7	75,62
4	Peserta didik yang sudah menguasai majas.	2	3	2	8	79,41

TES

SIKLUS

5	Peserta didik yang sudah menguasai tipografi.	222730	II	75,96
Hasil Ketuntasan Keseluruhan				82,47

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, semua komponen dalam rencana pembelajaran telah tercapai ketuntasannya. jika dirata-rata ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai 82,47%, dengan demikian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar telah tercapai. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, maka peneliti memandang perlu melaksanakan evaluasi kedua, untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat baik	13	**38,23**
75-84	Baik	16	**47,05**
60-74	Cukup	2	**5,88**
50-59	Kurang	3	**8,82**
0-49	**Sangat Kurang**	**0**	**0**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang, terdapat 38,23% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 47,05% masuk dalam kategori baik, 5,88% masuk dalam kategori cukup, 8,82% masuk dalam kategori kurang, dan 0% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 75% siswa mendapatkan nilai minimal 79.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-84	Tidak tuntas	4	14,70
85-100	Tuntas	30	85,29
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 3.6 tampak bahwa dari 34 orang siswa kelas X PPLG 3 sudah tuntas hasil belajarnya karena 29 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 85,29% dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 14,70%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil. Dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa

mendapat nilai minimal 79.

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* pada pembelajaran menulis puisi sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti sudah tercapai, yaitu peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang menekankan proses berfikir peserta didik dengan memanfaatkan kemampuan visual. Metode pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Inovatif adalah setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik perhatian anak. Sedangkan kreatif adalah setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada anak untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan cara-cara yang telah dipilih atau ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar, gambar yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut disusun secara logis atau berurutan metode pembelajaran *Picture and Picture* memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. (Wilantara dkk, 2016.)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pemilihan metode ini dapat dikatakan tepat untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran. Pada awalnya peserta didik dalam memamahami materi teks puisi hanya berpaku pada buku teks saja. Tentunya hal tersebut kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Terlebih lagi, materi teks puisi merupakan materi yang mengedepankan imajinasi dalam asesmen atau penilaiannya. Peserta didik memang sudah cukup bagus dalam memahami definisi ataupun strukturnya. Namun, pada saat praktek penulisannya mereka tidak dapat menyusun kata demi kata karena imajinasi yang mereka miliki terbatas. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode pembelajaran Picture and Picture agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* menuntut peserta didik harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakannya. Disamping itu, peserta juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap peserta didik mempunyai tujuan yang sama. Hal ini yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran ini bahwa peserta didik harus bisa membagi tugas dan tanggung jawabnya serta dapat memberikan evaluasi pada setiap peserta didik lain, hal ini bisa dilakukan secara bergantian. Hal ini sangatlah memberikan manfaat pada peserta didik karena dengan mengguakan metode *Picture and Picture* peserta didik akan belajar secara mandiri dalam menemukan pengetahuannya, peserta didik juga dilatih untuk percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan yang terpenting penguasaan kompetensi peserta didik dapat meningkat.

Manfaat dalam metode *Picture and Picture* didukung oleh pendapat dari Kurniasaih (2015) yang menyatakan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya oleh metode Picture and Picture yaitu

a. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing – masing peserta didik.
b. Metode Picture and Picture ini melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis.
c. Membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
d. Dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik kearah yang lebih baik.
e. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Peneliti juga menempatkan salah satu pendekatan yang digunakan untuk memaksimalkan metode pembelajaran Picture and Picture. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Culturally Responsive Teaching. Pendekatan *CRT (Culturally Responsive Teaching)* merupakan salah

satu kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Mengingat dampak globalisasi yang tidak dapat dihindari seiring perkembangan teknologi. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilandasi oleh penelitian yang berusaha mengintegrasikan budaya, bahasa, dan pengalaman hidup peserta didik. Metode pengajaran ini juga menggunakan kebiasaan, karakteristik, dan sudut pandang yang beragam. Alasannya karena pengetahuan dan keterampilan akademis yang ada dalam pengalaman hidup peserta didik akan lebih bermakna secara pribadi. Pada akhirnya, kedua aspek tersebut akan menciptakan daya tarik lebih tinggi dan lebih mudah dipelajari.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* disini juga memiliki banyak manfaat bagi peserta didik apabila diterapkan dengan metode pembelajaran. Beberapa manfaatnya yaitu sebagai berikut.

a. Meningkatkan Kreativitas
   Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melestarikan budaya Indonesia melalui kesenian dan keterampilan. Peserta didik bisa mengekspresikan identitas budayanya dan berkolaborasi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.
b. Mendorong Partisipasi
   Peserta didik juga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam mengenal keberagaman budaya Indonesia. Ketika guru menjelaskan budaya lokal dan global, peserta didik menjadi lebih ingin tahu mengenai materi yang diajarkan.
c. Memenuhi Kebutuhan Spesifik
   Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* membantu guru dalam memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik. Dengan memahami latar belakang budaya peserta didik, guru bisa menyesuaikan metode pengajaran yang efektif.
d. Mengidentifikasi Kelebihan dan Kekurangan
   Selain itu, juga memudahkan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik. Memahami budaya dan gaya belajar peserta didik memungkinkan guru memberikan umpan balik yang tepat sasaran.
e. Memperkuat Identitas Budaya
   Terakhir, *Culturally Responsive Teaching* berperan dalam memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan menghargai keberagaman, peserta didik akan merasa bangga dengan identitasnya. Hal ini penting untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis.

Penerapan metode *Picture and Picture* melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran teks puisi peserta didik kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang. Kedua Solusi tersebut dapat meningkatkan imajinasi peserta didik dan juga mengenal kebudayaan sekitar daerah mereka. Melalui pembelajaran visual juga peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran daripada hanya berpaku pada sebuah teks. Selanjutnya, peneliti akan memberikan contoh penerapan metode *Picture and Picture* melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Tema : Lumpia – Kuliner Tradisional Semarang

Rangkaian gambar:

1. **Gambar 1**: Pedagang lumpia sedang menyiapkan bahan di kios tradisional
   → Menstimulus ide tentang kerja keras, suasana pasar, dan nilai tradisi.
2. **Gambar 2**: Bahan-bahan lumpia disusun di atas meja (rebung, telur, sayur, kulit lumpia)
   → Menggambarkan keberagaman, kekayaan rasa, dan filosofi keberagaman budaya.
3. **Gambar 3**: Proses memasak lumpia di atas wajan panas
   → Dapat memicu makna perjuangan, perubahan, dan kehangatan.
4. **Gambar 4**: Lumpia yang sudah jadi disusun rapi dalam tampah
   → Menjadi simbol hasil dari kerja keras, rasa bangga, atau simbol daerah.

5. **Gambar 5**: Seorang pembeli sedang menikmati lumpia dengan senyum puas
   → Menggambarkan kebahagiaan, kebersamaan, atau warisan budaya yang dicintai.

Langkah Penggunaan dalam Pembelajaran:

1. Guru menunjukkan gambar satu per satu dan meminta peserta didik mengamati serta mencatat kesan/emosi yang muncul.
2. Diskusi makna budaya dan lokalitas di balik gambar lumpia.
3. Peserta didik diminta menyusun puisi bebas (atau puisi naratif/deskriptif) berdasarkan rangkaian gambar tersebut.
4. Hasil puisi bisa dibacakan di depan kelas atau dipajang untuk membangun rasa percaya diri.

Hasil salah satu puisi siswa:

Gambar 1. Contoh puisi karya siswa



Hasil akhir yang didapatkan peneliti pada penelitian ini yaitu pemanfaatan metode pembelajaran *Picture and Picture* melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada peserta didik sangat berdampak positif. Hal tersebut dibuktikan melalui perbandingan hasil penugasan atau asesmen yang telah dilakukan. Sebelum menggunakan metode ini, peserta didik kurang dapat meningkatkan imajinasi mereka dalam menulis puisi. Beberapa dari mereka kurang maksimal dalam menyusun diksi untuk membentuk sebuah puisi. Lalu, setelah diterapkannya metode *Picture and Picture* peserta didik dapat meningkatkan penyusunan diksi mereka melalui imajinasi visual yang dilihat melalui indra mata. Jadi, secara garis besar penelitian ini sudah cukup mencapai keberhasilan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* dengan pendekatan CRT secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas X PPLG 3 SMK N 7 Semarang. Peningkatan keterampilan terlihat dari perolehan nilai peserta didik yang terus meningkat pada setiap siklus. Pada tahap siklus I, ketuntasan peserta didik hanya 52,94% dan pada siklus II setelah diberikan tindakan ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 82,47%. Selain itu, peningkatan juga tampak pada distribusi nilai berdasarkan rentang skor, di mana semakin banyak peserta didik yang memperoleh nilai tinggi (86–100), dan tidak ada lagi peserta didik yang berada pada rentang nilai sangat rendah (1–50). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* efektif dalam membantu peserta didik menuangkan gagasan serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam menulis. Dengan demikian, metode *Picture and Picture* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D. Y. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 72-82. Retrieved from https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/10406/6877

Agus Suprijno. (2013). *Definisi Model Picture and picture*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Aprudin. (2012). Model Pembelajaran Picture and Picture . [online] . Tersedia http://007indien.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and- picture.html. [17 februari 2016]

Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto. Dadang Iskandar. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media

Aris Sohimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Djumadin, H., Rosa, ;, Bunga, D., & Rini, M. M. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Gambar Pada Siswa SMPK Santo Aloysius. *In Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 54-62. Retrieved from https://www.edunesia.org/index.php/edu/article/view/57/18

Fataruddin, Pesu. (1990). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Angkasa.

Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching (third edit)*. Teachers College Press.

Hasan. (2022). Penerapan Metode Field Tripdalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran(Jiepp), 27.

Husniatun. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1-A SDN 03/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 72-73. Retrieved from https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/95

Kosasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.